

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar hukum koperasi adalah UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Selanjutnya di dalam penjelasan dikemukakan antara lain bahwa kemakmuran rakyat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seseorang, yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hubungan koperasi sangat penting guna menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat dalam rangka mewujudkan kehidupan yang demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan.

Koperasi sebagai ilmu ekonomi di harapkan sebagai mesin penggerak kegiatan ekonomi nasional sekaligus soko guru perekonomian bangsa Indonesia maka keberadaan eksistensinya di jamin oleh undang-undang. Untuk itu kita harus ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia yang berlandaskan azas kekeluargaan dalam wadah koperasi.

Walaupun koperasi merupakan soko guru perekonomian namun keadaan koperasi tidak lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Dalam penampilannya di lapangan, koperasi belum mampu berperan sesuai amanat konstitusi walaupun koperasi sudah berumur lebih dari satu abad, tetapi kedudukan koperasi umumnya masih sebagai pengusaha kecil atau tidak dapat atau belum mampu bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini dipertegas oleh akademisi sekaligus praktisi koperasi Prof.Syamsuri SH bahwa ‘manusia Indonesia pada umumnya dan pemerintah Indonesia khususnya tidak melakukan pembangunan koperasi Indonesia secara mendasar, secara utuh dan secara serius’.

Menurut UU RI No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian badan usaha yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip koperasi yang berlandaskan atas azas kekeluargaan.

Seperti halnya pada pasal 1 ciri koperasi menjelaskan kegiatannya pada prinsip koperasi karena merupakan landasan pokok dalam menjalankan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip koperasi sebagaimana disebutkan dalam pasal 5, ialah:

1. Koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
 - c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas atas modal
 - e. Kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip sebagai berikut:
 - a. Pendidikan perkoperasian
 - b. Kerjasama antar koperasi

Untuk meningkatkan kedudukan koperasi yang diamanatkan oleh konstitusi sesuai dengan prinsip koperasi salah satu caranya ialah dengan meningkatkan kerjasama antar koperasi. Koperasi-koperasi yang ada sekarang ini dalam melaksanakan kegiatan usahanya ada yang sejenis dan ada pula yang berada demikian pula tingkatannya. Kemampuan antara koperasi pun bervariasi, namun yang harus disadari ialah pada dasarnya koperasi tersebut mengemban misi yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan yang sama, masing-masing koperasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kerjasama antara koperasi dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan mengurangi kekurangan masing-masing, serta diharapkan akan saling menunjang pendayagunaan sumber daya sehingga hasil akhirnya dapat dicapai secara

optimal. Untuk meningkatkan kerjasama tersebut salah satunya ialah dengan dibentuknya koperasi.

Beberapa jenis koperasi sampai saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik, termasuk di lingkungan kampus seperti koperasi mahasiswa (KOPMA). KOPMA yang tumbuh sejak lebih dari 25 tahun yang lalu pada awalnya dimaksudkan untuk memberi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berkoperasi secara real, tidak hanya membaca dan mempelajari koperasi hanya dalam bahan kuliah saja. Secara sadar dan yakin pengembangan sebuah idealisme itu ditaburkan dan ditanamkan pada generasi muda adalah sangat tepat dan efektif. Generasi muda yang paling efektif adalah generasi muda dikalangan mahasiswa karena mereka adalah calon-calon ilmuwan, calon-calon pemimpin dan calon pelaksana yang dinamis.

KOPMA merupakan salah satu tempat membentuk kader-kader koperasi yang sejati. Dengan kekhasan generasi muda sebagai sosok yang dinamis, inovatif, kreatif dan idealis. KOPMA sebagai organisasi yang berbasis usaha dan pengkaderan yang dikelola oleh mahasiswa dan beranggotakan mahasiswa yang mempunyai peran untuk menciptakan kampus bernuansa kewirausahaan dan juga mencetak kader yang berjiwa enterpreneur. Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. Terlebih lagi KOPMA sebagai organisasi kampus memiliki 2 fungsi startegis yaitu fungsi pendidikan yang senantiasa memberikan pendidikan perkoperasian bagi anggotanya dan fungsi bisnis yang senantiasa memberikan pelayanan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Kopma yang memiliki RAPBK yang diajukan sebagai target diantaranya KOPMA BS UPI, KOPMA UNISBA, KOPMA EKUITAS, dan KOPMA UNPAS. Sedangkan untuk KOPMA yang tidak ada RAPBKnya, maka yang dijadikan sebagai target adalah pencapaian tahun sebelumnya, diantaranya KOPMA ITB, KOPMA POLBAN, KKMB, KOPMA UIN, KOPMA STT TEKSTIL, KOPMA UNPAR, KOPMA UNPAD, dan KOPMA ITENAS.

Triswandi, 2016

PENGARUH KEMAMPUAN KEWIRAKOPERASIAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI KOPERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini ditampilkan data efektivitas KOPMA Se- Kota Bandung Tahun Buku 2015 yang di peroleh dari laporan pertanggung jawaban (LPJ) masing-masing Kopma yang diolah kembali.

Tabel 1.1
Efektivitas KOPMA Se-Kota Bandung Tahun 2015

No	KOPMA	SHU		%	KRITERIA	KATAGORI
		TARGET	REALISASI			
1	UNISBA	7.133.254	8.584.388	120,343	Sangat Efektif	Tinggi
2	BS UPI	128.702.691	140.597.956	109,242	Sangat Efektif	Tinggi
3	UNPAS	102.000.000	108.000.000	105,883	Sangat Efektif	Tinggi
4	ITENAS	16.902.560	16.630.777	98,392	Efektif	Sedang
5	EKUITAS	72.328.401	50.627.689	69,997	Kurang Efektif	Rendah
6	ITB	189.500.430	138.370.490	73,018	Kurang Efektif	Rendah
7	UNPAR	128.702.691	98.203.501	76,31	Kurang Efektif	Rendah
8	UNPAD	252.797.057	80.792.503	31,959	Tidak Efektif	Rendah
9	KKMB	13.450.789	6.125.509	45,540	Tidak Efektif	Rendah
10	UIN	45.225.840	10.592.509	23,421	Tidak Efektif	Rendah
11	POLBAN	12.345.804	3.678.910	29,799	Tidak Efektif	Rendah
12	STT TEKSTIL	10.000.000	2.218.000	22,18	Tidak Efektif	Rendah
Rata-rata				66,67	Kurang Efektif	Rendah

Sumber : LPJ KOPMA Se- Kota Bandung Tahun Buku 2015, Diolah

Dari data di atas, dilihat bahwa pencapaian SHU terbesar adalah KOPMA UNISBA sebesar 120,343 % (sangat efektif) dengan menjadikan RAPBK sebagai target untuk pencapaian SHU tahun yang akan datang. Sedangkan pencapaian SHU terkecil adalah KOPMA STT TEKSTIL sebesar 22,18% (tidak efektif). Adapun KOPMA-KOPMA yang termasuk sangat efektif adalah KOPMA BS UPI (109,242%) dan KOPMA UNPAS (105,883). KOPMA yang efektif adalah KOPMA ITENAS (98,392 %). Untuk KOPMA yang termasuk kriteria kurang efektif adalah KOPMA EKUITAS (69,997 %), KOPMA ITB (73,018 %) dan KOPMA UNPAR (76,31) KOPMA-KOPMA yang termasuk kriteria tidak efektif adalah KOPMA UNPAD (31,959), KKMB (45,540), KOPMA UIN (23,421), dan KOPMA POLBAN (29,799).

Jadi rata-rata efektivitas KOPMA Se-Kota Bandung sebesar 66,67%, dimana angka tersebut termasuk dalam kriteria kurang efektif dan termasuk katagori rendah.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam suatu koperasi itu terdapat berbagai macam unit usaha untuk mengembangkan eksistensinya. Adapun usaha-usaha tersebut seperti usaha jasa, simpan pinjam, dan dagang atau kantin. Begitu pula dengan KOPMA, didalam KOPMA itu sendiri terdapat berbagai macam jenis usaha yang dijalankan untuk dapat mengembangkan eksistensi di dunia perkoperasian. Usaha yang dijalankan KOPMA akan berhasil apabila para pengelola (pengurus KOPMA) unit usaha tersebut memiliki kemampuan kewirakoperasian.

Keefektifan organisasi koperasi salah satunya dilihat dari bagaimana kemampuan pengurus dalam mengembangkan usaha dengan menggunakan kemampuan kewirakoperasian yang dimilikinya.

Tabel 1.2
Volume usaha KOPMA Se-Kota Bandung Tahun 2015

NO	KOPMA	VOLUME USAHA		
		TARGET	REALISASI	%
1	ITB	2.590.457.290	2.103.870.275	81,217
2	UNPAS	1.137.598.561	1.144.844.350	100,637
3	BS UPI	2.605.092.300	3.004.364.081	115,327
4	UNPAR	478.890.417	450.000.000	93,967
5	UIN	91.829.572	87.523.310	95,311
6	UNISBA	1.406.673.918	1.104.437.013	78,415
7	UNPAD	123.630.201	73.201.921	59,211
8	ITENAS	105.032.451	96.492.700	91,869
9	EKUITAS	542.407.561	501.523.982	92,463
10	KKMB	102,567.209	67.976.204	66,275
11	STT TEKSTIL	125.650.400	86.958.800	69,207
12	POLBAN	74.203.500	42.520.500	57,303

Sumber : LPJ KOPMA Se- Kota Bandung Tahun Buku 2015, Diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 1.2 volume usha KOPMA dirasa kurang efektif dikarenakan rata-rata pencapaian volume usaha tidak mencapai target. Banyak faktor

Triswandi, 2016
PENGARUH KEMAMPUAN KEWIRAKOPERASIAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI KOPERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mempengaruhi efektivitas organisasi suatu koperasi. “faktor yang terpenting adalah karna rendahnya partisipasi anggota terhadap koperasi, struktur modal yang kurang baik, dan minimnya perilaku kewirakoperasian pengurus”(Sri Edi Swasono, 1997, hlm.22)

Pengurus sabagai pengelola koperasi harus memiliki jiwa kewirakoperasian yang menjadi salah satu pendorong terwujudnya efektivitas dalam organisasi koperasi. Pengurus dalam koperasi memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi koperasi. Untuk itu, pengurus koperasi harus lah seorang yang jujur dan cakap serta berinisiatif dan semangat tinggi sebagai pemegang amanat anggota untuk mencapai target RAPBK yang telah di rumuskan dalam RAT.

Sedangkan tujuan utama koperasi menunjukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karnanya koperasi harus mendahulukan kepentingan anggotanya dan mementingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan anggotanya termasuk pelayanan pada anggota.

Menurut A. Jajang W. Mahri (2006, hlm 2) pelayanan koperasi adalah jasa yang diberikan koperasi dalam memajukan usaha anggotanya. Oleh karna itu, sebagai koperasi adalah pemberi pelayanan yang bertugas memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada anggotanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yaitu tentang pentingnya kewirakoperasian pengurus serta kualitas pelayanan dalam koperasi yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi koperasi, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Kewirakoperasian dan Kualitas Pelayanan Terhadap Efektivitas Organisasi Koperasi (Survey Pada Koperasi Mahasiswa Se-Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan kewirakoperasian terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan kewirakoperasian dan kualitas pelayanan terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewirakoperasian terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewirakoperasian dan kualitas pelayanan terhadap efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Triswandi, 2016
PENGARUH KEMAMPUAN KEWIRAKOPERASIAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI KOPERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung

2. Secara praktis

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk perbaikan kinerja kepengurusan koperasi mahasiswa Se-Kota Bandung, serta untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan di dalam suatu organisasi, khususnya dalam perkoperasian.